

**INFORMASI PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN
HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN**

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak Dalam bidang usaha Perusahaan Pembiayaan Konsumen
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung Chase Plaza Lantai 12 & 15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, Indonesia
Telp. : (021) 520 0434, Fax. : (021) 520 9160
Website : www.bpfi.co.id
E-mail : Indah@bpfi.co.id

Kantor Operasional:

Perseroan memiliki 1 kantor pusat
dan 75 kantor cabang yang tersebar di wilayah
Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara,
Maluku dan Papua

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK TAHUN 2021 ("PUT IV")

KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 944.811.694 (sembilan ratus empat puluh empat juta delapan ratus sebelas ribu enam ratus sembilan puluh empat) saham biasa atas nama atau sebanyak-banyaknya 34,64% (tiga puluh empat koma enam empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp[●] ([●] Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp[●] ([●] Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 16.15 WIB berhak atas 53 (lima puluh tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 Pasal 33 tentang HMETD, maka akan diperlakukan pembulatan ke bawah (*round down*). Pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 8 Januari 2021 sampai dengan tanggal 21 Januari 2021. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk ("BPI") selaku Pemegang Saham Utama Perseroan akan/tidak akan melaksanakan haknya dalam PUT IV ini.

Apabila saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan sahamnya dari portepel.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 8 JANUARI 2021 SAMPAI DENGAN TANGGAL 21 JANUARI 2021. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 8 JANUARI 2021. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 21 JANUARI 2021 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN PADA TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PUT IV INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PUT IV TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DIATAS MAUPUN DI DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT IV DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, DIMANA DEBITUR TIDAK MAMPU UNTUK MEMBAYAR KEMBALI FASILITAS PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN, BAIK POKOK PINJAMAN MAUPUN BUNGNYA ATAU KEDUANYA. RISIKO INI TIMBUL JIKA STRUKTUR PEMBIAYAAN KREDIT, KELAYAKAN KONSUMEN DAN PIUTANG TIDAK DIKELOLA SECARA HATI-HATI SEHINGGA MENYEBABKAN KETIDAKLANCARAN PEMBAYARAN ANGSURAN DARI KONSUMEN YANG DAPAT MENGGANGGU KINERJA PERSEROAN SECARA KESELURUHAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM BAB VI PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PUT IV AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU SEBANYAK-BANYAKNYA 28,26% (DUA PULUH DELAPAN KOMA DUA ENAM PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM TERBATAS IV INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Informasi ini diterbitkan di Jakarta tanggal 12 Oktober 2020

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	: 1 September 2020	Tanggal Distribusi HMETD	: 7 Januari 2021
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK	: 16 Desember 2020	Tanggal Pencatatan HMETD di BEI	: 8 Januari 2021
Tanggal Pengumuman Perubahan dan/atau Tambahan Informasi & Pengumuman Jadwal Pelaksanaan HMETD	: 18 Desember 2020	Periode Perdagangan HMETD di BEI	: 8 – 21 Januari 2021
Tanggal Cum HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 4 Januari 2021	Periode Pelaksanaan HMETD	: 8 – 21 Januari 2021
Tanggal Cum HMETD di Pasar Tunai	: 6 Januari 2021	Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 11 – 25 Januari 2021
Tanggal Ex HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 5 Januari 2021	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 25 Januari 2021
Tanggal Ex HMETD di Pasar Tunai	: 7 Januari 2021	Tanggal Penjatahan Saham	: 26 Januari 2021
Tanggal Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Yang Berhak Atas HMETD	: 6 Januari 2021	Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	: 27 Januari 2021
		Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	: 28 Januari 2021

PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") dalam rangka menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menawarkan sebanyak-banyaknya 944.811.694 (sembilan ratus empat puluh empat juta delapan ratus sebelas ribu enam ratus sembilan puluh empat) saham biasa atas nama atau sebanyak-banyaknya 34,64% (tiga puluh empat koma enam empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT IV dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp● (●Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp● (●Rupiah).

Saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap pemegang 100 (seratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 16.15 WIB berhak atas 53 (lima puluh tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan POJK No. 32/ 2015 Pasal 33 tentang HMETD, maka akan diperlakukan pembulatan ke bawah (*round down*), dan atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) Hari Kerja pada tanggal 8 Januari 2021 sampai dengan tanggal 21 Januari 2021. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam RUPS, hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk ("BPI") selaku Pemegang Saham Utama Perseroan akan/tidak akan melaksanakan haknya dalam PUT IV ini.

Apabila saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Dalam rangka pelaksanaan PUT IV sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 32/2015, Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 September 2020 ("Rapat") dengan keputusan sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 11 tanggal 1 September 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah diumumkan melalui surat kabar Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan (www.bpfi.co.id), seluruhnya dilakukan pada tanggal 3 September 2020

A. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 Juni 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek Perseroan, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,33
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih:			
Suzanna Tanojo	132.431.000	13.243.100.000	7,43
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	107.575.819	10.757.581.900	6,03
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	217.668.176	21.766.817.600	12,21
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 12 tertanggal 1 September 2020, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0066075.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0160725.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menkumham dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0390650 tanggal 24 September 2020, didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0160725.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, serta yang pengumumannya dalam Berita Negara Republik Indonesia dan Tambahannya sedang dalam proses pengurusan, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.000.000.000	700.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.217.336.425	521.733.642.500	

B. PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

PUT IV ini menawarkan sebanyak-banyaknya 944.811.694 (sembilan ratus empat puluh empat juta delapan ratus sebelas ribu enam ratus sembilan puluh empat) Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak-banyaknya 34,64% (tiga puluh empat koma enam empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT IV dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp● (●Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp● (●Rupiah).

1. Dengan asumsi bahwa seluruh Pemegang Saham melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya menjadi saham baru, maka secara proforma struktur permodalan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	SEBELUM PUT IV			SETELAH PUT IV		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp.)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp.)	%
Modal Dasar	7.000.000.000	700.000.000.000		7.000.000.000	700.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,33	2.027.232.526	202.723.252.600	74,33
Suzanna Tanojo	132.431.000	13.243.100.000	7,43	202.619.429	20.261.942.900	7,43
UOB Kay Hian Pte Ltd	107.575.819	10.757.581.900	6,03	164.591.003	16.459.100.300	6,03
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	217.668.176	21.766.817.600	12,21	333.032.311	33.303.231.100	12,21
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00	2.727.475.269	272.747.526.900	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.217.336.425	521.733.642.500		4.515.092.479	451.509.247.900	

2. Dengan asumsi bahwa hanya BPI yang melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya, serta seluruh Pemegang Saham lainnya tidak melaksanakan HMETD yang dimilikinya menjadi saham baru, maka secara proforma struktur permodalan sebelum dan sesudah PUT IV adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	SEBELUM PUT IV			SETELAH PUT IV		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp.)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp.)	%
Modal Dasar	7.000.000.000	700.000.000.000		7.000.000.000	700.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,33	2.027.232.526	202.723.252.600	81,58
Suzanna Tanojo	132.431.000	13.243.100.000	7,43	132.431.000	13.243.100.000	5,33
UOB Kay Hian Pte Ltd	107.575.819	10.757.581.900	6,03	107.575.819	10.757.581.900	4,33
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	217.668.176	21.766.817.600	12,21	217.668.176	21.766.817.600	8,76
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00	2.484.907.521	248.490.752.100	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.217.336.425	521.733.642.500		4.515.092.479	451.509.247.900	

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam PUT IV akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) yaitu maksimum 28,26% (dua puluh delapan koma dua enam persen) setelah PUT IV. Saham baru yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan seluruhnya di BEI. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen.

C. PENCATATAN SAHAM YANG DITERBITKAN PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Jumlah saham Perseroan yang seluruhnya tercatat di Bursa Efek Indonesia setelah PUT IV ini akan menjadi sebanyak-banyaknya 2.727.475.269 (dua miliar tujuh ratus dua puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh lima ribu dua ratus enam puluh sembilan) saham, yang terdiri dari 1.782.663.575 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh dua juta enam ratus enam puluh tiga ribu lima ratus tujuh puluh lima) saham lama dan sebanyak 944.811.694 (sembilan ratus empat puluh empat juta delapan ratus sebelas ribu enam ratus sembilan puluh empat) saham baru dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau 100,00% (seratus persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PUT IV.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI. Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau

Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI. Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1) Penerima Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) Yang Berhak

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 6 Januari 2021 sampai dengan pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa pemegang 100 (seratus) Saham Lama berhak atas 53 (lima puluh tiga) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Nilai Nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham sebesar Harga Pelaksanaan sebesar Rp● (●Rupiah) per saham.

2) Pemegang SBHMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 6 Januari 2021 sampai dengan pukul 16.15 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- b. Pembeli/pemegang SBHMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam di dalam kolom endorsemen pada SBHMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- c. Pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3) Perdagangan SBHMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan SBHMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan SBHMETD yaitu mulai tanggal 8 Januari 2021 sampai dengan 21 Januari 2021.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keraguraguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasehat investasi, manajer investasi atau penasehat professional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang timbul sebagai akibat dari perdagangan dan pemindahtangan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. KEP-00071/BEI/11-2013, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 (seratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk.

Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu *Jakarta Automated Trading System ("JATS")*, kecuali hari Jumat dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS, atau sesuai dengan jam perdagangan yang ditetapkan oleh BEI. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya 16.15 WIB. Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

4) Bentuk SBHMETD

Ada 2 (dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan yaitu:

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencatumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom

jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5) Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam SBHMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan SBHMETD dan memberikan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan SBHMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pecahan SBHMETD mulai tanggal 8 Januari 2020.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon. SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

6) Nilai Teoritis HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi:

Harga pasar per saham	: Rp a
Harga saham yang ditawarkan dalam PUT IV	: Rp r
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT IV	: A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT IV	: R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT IV	: A + R
Harga teoritis saham baru ex-HMETD	:

$$\frac{(Rp a \times A) + (Rpr \times R)}{(A + R)} = Rp X$$

Dengan demikian, **Harga HMETD per saham** : **Rp X – Rp r**

7) Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham baru. SBHMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan saham baru. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI dan Bank Kustodiannya.

8) Pecahan HMETD

Berdasarkan POJK No.32/2015 pasal 33 tentang HMETD bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan saham tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9) Lain-lain HMETD

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas pemindahan HMETD menjadi beban tanggungan pemegang sertifikat bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, PUT IV telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 1 September 2020.

- 10) Berikut adalah historis harga saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia meliputi harga tertinggi, harga terendah, harga penutupan dan volume perdagangan setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan ke OJK:

TAHUN	BULAN	HARGA SAHAM TERTINGGI (Rp.)	HARGA SAHAM TERENDAH (Rp.)	HARGA SAHAM PENUTUPAN (Rp.)	VOLUME PERDAGANGAN PASAR REGULER (Lot)
2019	Januari	650	600	600	9.600
	Februari	650	600	600	400
	Maret	650	650	650	100
	April	650	650	650	3.200
	Mei	600	600	600	800
	Juni	780	655	780	303.900
	Juli	935	800	935	923.400
	Agustus	1.150	930	1.035	470.000
	September	1.150	1.065	1.150	434.400
	Oktober	1.155	1.140	1.145	142.700
	November	1.325	1.155	1.310	3.154.200
	Desember	1.310	1.300	1.310	180.200
2020	Januari	1.310	1.310	1.310	61.000
	Februari	1.225	1.200	1.200	2.403.500
	Maret	1.205	1.180	1.180	502.600
	April	1.185	1.180	1.185	152.800
	Mei	1.185	1.185	1.185	100
	Juni	1.185	1.185	1.185	0
	Juli	1.280	1.280	1.280	600
	Agustus	1.280	1.200	1.200	21.900
	September	1.200	1.150	1.150	530.600

Perdagangan saham Perseroan tidak pernah dihentikan oleh BEI sejak saham Perseroan dicatatkan di BEI hingga Prospektus ini diterbitkan.

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT IV INI, PERSEROAN TIDAK AKAN MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DI LUAR YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV INI, KECUALI EFEK BERSIFAT EKUITAS YANG TELAH DISETUJUI OLEH RUPSLB PERSEROAN YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 1 SEPTEMBER 2020 YANG LALU.

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT IV

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT IV ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi yang berhubungan dengan PUT IV, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan untuk meningkatkan modal kerja Perseroan.

Sesuai dengan POJK No. 30/2015, Perseroan:

- 1) Wajib menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil PUT IV ini kepada OJK dan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT IV ini dalam RUPS Tahunan Perseroan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini telah direalisasikan. Untuk pertama kali Perseroan wajib dibuat pada tanggal terdekat setelah Tanggal Penjatahan PUT IV. Perseroan akan menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya sampai dengan seluruh dana hasil PUT IV telah direalisasikan. Realisasi penggunaan dana hasil PUT IV wajib pula disampaikan kepada BEI dan KSEI.

- 2) Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk melakukan perubahan penggunaan dana hasil PUT IV ini sebagaimana dimaksud di atas atau menggunakan hasil PUT IV ini selain daripada rencana penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas, maka Perseroan wajib:
 - a. Menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum penyelenggaraan RUPS.
 - b. Memperoleh persetujuan dari RUPS terlebih dahulu.
 - c. Penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud wajib dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Anggaran Dasar Perusahaan Terbuka.

- 3) Apabila dana hasil Penawaran Umum belum dipergunakan seluruhnya, Perseroan wajib:
 - a. Menempatkan dana yang belum direalisasikan tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid, serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan dan sesuai dengan ketentuan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sementara waktu dalam bentuk Deposito.
 - b. Mengungkapkan bentuk dan tempat dimana dana yang belum direalisasikan tersebut ditempatkan.
 - c. Mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan Afiliasi dan sifat hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan pihak dimana dana yang belum direalisasikan tersebut ditempatkan.

Dalam hal Perseroan akan melaksanakan transaksi dengan menggunakan dana hasil PUT IV ini yang merupakan transaksi Afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu dan/atau transaksi material, Perseroan akan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020 dan POJK No. 17/2020.

PENGUNAAN DANA HASIL PUT III

Tidak terdapat sisa dana hasil perolehan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD Perseroan karena telah habis digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana terkait. Penjelasan penggunaan dan tersebut sesuai dengan surat Perseroan yang disampaikan kepada OJK No. 01171/BPF/VII/2018 tanggal 12 Juli 2018 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas III (PUT III).

PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan memiliki total liabilitas Perseroan sebesar Rp783.903.063.118, yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Global*) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan Opini Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 01088/2.1051/AU.1/09/1029-1/1/IX/2020 tanggal 10 September 2020 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA, dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1029, dengan perincian sebagai berikut:

KETERANGAN	TOTAL
Utang bank	228.298.712.724
Pinjaman pihak ketiga	6.064.956.216
Beban masih harus dibayar	
Pihak ketiga	21.915.084.282
Pihak berelasi	363.472.689
Utang pajak	1.122.213.857
Efek utang yang diterbitkan – neto	496.384.483.634
Liabilitas sewa	8.582.658.357
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21.171.481.359
Total liabilitas	783.903.063.118

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak Pemegang Saham Publik (*negative covenant*), sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menyajikan Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan yang disusun berdasarkan Laporan Posisi Keuangan tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk periode-periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Global*) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan Opini Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 01088/2.1051/AU.1/09/1029-1/1/IX/2020 tanggal 10 September 2020 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA, dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1029. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 tidak diaudit.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	
ASET				
Kas dan setara kas	64.065.854.877	31.082.493.692	114.412.500.150	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	500.000.000	
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto	233.833.784.161	281.854.472.303	234.945.196.852	
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto	956.355.877.412	1.132.423.264.728	1.130.148.333.169	
Pihak berelasi	-	-	3.860.368.573	
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	71.994.171.799	114.899.822.001	80.399.822.000	
Pihak berelasi	-	17.000.000.000	-	
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	129.227.718.187	86.222.736.111	115.542.997.188	
Uang muka dan beban dibayar di muka	1.481.819.142	8.135.044.086	9.985.650.627	
Investasi saham	12.096.912.501	15.484.048.000	14.758.233.250	
Tagihan pajak penghasilan	1.149.973.251	-	-	
Aset tetap - neto	139.893.534.914	127.372.646.243	115.035.209.390	
Aset pajak tangguhan - neto	948.427.477	2.607.009.279	2.311.004.872	
Aset lain-lain	3.246.587.776	4.044.103.531	5.821.198.651	
TOTAL ASET	1.614.794.661.497	1.821.625.639.974	1.827.720.514.722	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Utang bank	228.298.712.724	345.024.383.717	417.152.157.540	
Pinjaman pihak ketiga	6.064.956.216	6.524.510.048	2.639.671.469	
Beban masih harus dibayar Pihak ketiga	21.915.084.282	20.720.412.263	13.213.276.261	
Pihak berelasi	363.472.689	984.518.494	3.763.033.719	
Utang pajak	1.122.213.857	10.977.351.751	9.294.036.118	
Efek utang yang diterbitkan - neto	496.384.483.634	597.535.836.158	595.178.834.508	
Liabilitas sewa	8.582.658.357	-	-	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21.171.481.359	20.531.766.911	15.053.536.600	
TOTAL LIABILITAS	783.903.063.118	1.002.298.779.342	1.056.294.546.215	
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham	178.266.357.500	178.266.357.500	178.266.357.500	
Tambahan modal disetor - neto	263.314.390.908	263.314.390.908	263.314.390.908	
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	250.000.000	250.000.000	250.000.000	
Belum ditentukan penggunaannya	348.306.123.494	332.518.048.328	288.739.072.795	
Penghasilan komprehensif lain				

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	48.908.807.185	49.745.009.104	46.348.907.262	
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(8.154.080.708)	(4.766.945.208)	(5.492.759.958)	
TOTAL EKUITAS	830.891.598.379	819.326.860.632	771.425.968.507	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.614.794.661.497	1.821.625.639.974	1.827.720.514.722	

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019 (Tidak Diaudit)	2019	2018
PENGHASILAN				
Pembiayaan konsumen - net	105.502.434.671	116.504.966.054	238.189.540.033	247.573.158.851
Administrasi	53.144.600.833	60.615.533.990	111.631.392.477	106.809.147.385
Sewa pembiayaan	21.084.890.615	20.409.132.454	43.404.804.666	34.419.149.331
Anjak piutang	9.655.199.341	7.482.955.445	16.740.316.461	18.420.394.211
Pendapatan Lain-lain - neto	3.522.856.356	7.393.352.120	20.960.859.245	23.024.329.650
Total Penghasilan	192.909.981.816	212.405.940.063	430.926.912.882	430.246.179.428
BEBAN USAHA				
Beban keuangan	54.003.661.211	52.632.755.031	107.350.435.575	120.634.770.167
Gaji dan tunjangan	52.406.391.654	47.360.571.660	98.969.694.164	91.318.416.935
Umum dan administrasi	40.264.595.841	43.314.428.745	81.074.512.566	76.319.217.085
Kerugian penurunan nilai	20.974.837.779	9.106.726.472	26.913.967.093	41.609.642.245
Beban pemasaran	5.743.100.639	8.865.831.949	19.522.189.600	16.347.267.119
Total Beban Usaha	173.392.587.124	161.280.313.857	333.830.798.998	346.229.313.551
LABA USAHA	19.517.394.692	51.125.626.206	97.096.113.884	84.016.865.877
PENGHASILAN LAIN-LAIN				
Keuntungan divestasi investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	2.724.818.491
Bagian atas laba entitas asosiasi - neto	-	-	-	503.209.717
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19.517.394.692	51.125.626.206	97.096.113.884	87.244.894.085
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(4.862.862.161)	(11.075.154.523)	(22.238.783.555)	(19.225.045.841)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	14.654.532.531	40.050.471.683	74.857.330.329	68.019.848.244
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				
Keuntungan revaluasi aset tetap	591.585.078	-	4.995.248.263	10.292.175.390
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.387.135.500)	-	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(164.450.224)	-	(2.951.956.717)	547.947.910
Efek pajak terkait Keuntungan revaluasi aset tetap	(718.609.516)	-	(591.574.566)	(597.743.848)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(59.981.303)	-	737.989.179	(136.986.978)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				
Keuntungan (kerugian) atas nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	-	10.645.283.000	725.814.750	(27.097.084.000)
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(3.738.591.465)	10.645.283.000	2.915.520.909	(16.991.691.526)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	10.915.941.066	50.695.754.683	77.772.851.238	51.028.156.718
LABA NETO PER SAHAM DASAR	8,22	22,47	41,99	39,24

Rasio Usaha dan Keuangan

(dalam persen kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember	
	2020	2019	2018
RASIO PERTUMBUHAN (%)			
Aset	-11,35	-0,33	16,30
Liabilitas	-21,79	-5,11	11,26
Ekuitas	1,41	6,21	24,04
Penghasilan	-9,18	0,16	22,21
Laba Usaha	-61,82	15,57	41,95
Laba Neto Periode/Tahun Berjalan	-63,41	10,05	36,78
RASIO KEUANGAN (x)			
Total Aset / Total Liabilitas	2,06	1,82	1,73
Total Liabilitas / Total Aset	0,49	0,55	0,58
Total Liabilitas / Total Ekuitas	0,94	1,22	1,37
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Total Aset	0,01	0,04	0,04
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Total Ekuitas	0,02	0,09	0,09
<i>Gearing Ratio</i>	0,88	1,16	1,32
RASIO USAHA (%)			
Laba Usaha / Penghasilan (Marjin Laba Usaha)	10,12	22,53	19,53
Laba Neto Periode/Tahun Berjalan / Penghasilan (Marjin Laba Neto)	7,60	17,37	15,81
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROAA)	0,85	4,10	4,00
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROAE)	1,78	9,41	9,76
Laba Neto Periode/Tahun Berjalan / Total Aset (ROA)	0,91	4,11	3,72
Laba Neto Periode/Tahun Berjalan / Total Ekuitas (ROE)	1,76	9,14	8,82
Laba Komprehensif / Penghasilan (Marjin Laba Komprehensif)	5,66	18,05	11,86

Rasio Keuangan Di Perjanjian Kredit Dan Kewajiban Lainnya Dan Pemenuhannya

RASIO KEUANGAN DI PERJANJIAN KREDIT ATAU KEWAJIBAN LAINNYA	RASIO KEUANGAN PERSEROAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2020
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas (maksimal 10 : 1)	0,94
NPL (maksimal 5%)	0,15%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen ini harus dibaca bersama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan terkait, dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus.

Informasi keuangan yang disajikan dibawah ini diambil atau bersumber dari laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, serta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Global*) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan Opini Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 01088/2.1051/AU.1/09/1029-1/1/IX/2020 tanggal 10 September 2020 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA, dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1029.

A. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

a) Penghasilan

Penghasilan Pembiayaan Konsumen - Neto

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp105.502.434.671 atau sebesar 54,69% dari total Penghasilan Perseroan. Penghasilan ini menurun 9,44% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan pada tahun sebelumnya sebesar Rp116.504.966.054. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penerimaan angsuran dari nasabah karena adanya permintaan restrukturisasi

dari nasabah yang terkena dampak Covid-19 dan juga penurunan jumlah yang diberikan Perseroan masing-masing sebesar Rp274.816.296.694 dan Rp474.032.793.916 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 yang juga merupakan efek dari pandemi Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Penghasilan pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp238.189.540.033 atau sebesar 55,27% dari total Penghasilan Perseroan. Penghasilan ini menurun 3,79% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp247.573.158.851. Penurunan pendapatan pembiayaan konsumen disebabkan karena terjadinya penurunan jumlah fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor yang diberikan Perseroan melalui pembiayaan sendiri sebesar masing-masing adalah Rp1.399.819.097.196 dan Rp1.406.529.613.498 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Penghasilan Administrasi

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Penghasilan administrasi meliputi penghasilan dari administrasi dan denda. Penghasilan administrasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp53.144.600.833 atau 27,55% dari total penghasilan Perseroan. Penghasilan ini menurun sebesar 12,33% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp60.615.533.990. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan pada realisasi penjualan, dimana untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 jumlah kontrak perusahaan sebanyak 3.466 kontrak baru atau turun sebesar 71,32% dibanding periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebanyak 5.938 kontrak baru.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Penghasilan administrasi meliputi penghasilan dari administrasi dan denda. Penghasilan administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp111.631.392.477 atau 25,90% dari total Penghasilan Perseroan. Penghasilan ini meningkat sebesar 4,51% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp106.809.147.385. Hal ini disebabkan oleh adanya realisasi penjualan, yang juga meningkat berkaitan dengan kenaikan nilai pembiayaannya, dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 jumlah kontrak perusahaan sebanyak 12.151 kontrak baru atau naik sebesar 2,70% dibanding tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebanyak 11.823 kontrak baru.

Penghasilan Sewa Pembiayaan

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Penghasilan sewa pembiayaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp21.084.890.615 atau 10,93% dari total penghasilan Perseroan. Penghasilan sewa pembiayaan ini mengalami kenaikan sebesar 3,31% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp20.409.132.454. Hal ini dikarenakan Perseroan dapat menjaga dengan baik kualitas pembayaran untuk piutang sewa pembiayaan hal ini juga dikarenakan mayoritas nasabah berbentuk korporasi sehingga lebih mudah untuk diawasi.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Penghasilan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp43.404.804.666 atau 10,07% dari total Pendapatan Perseroan. Pendapatan ini mengalami kenaikan signifikan sebesar 26,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp34.419.149.331. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai pembiayaan di tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp218.873.070.648 atau naik sebesar 18,57% dengan tahun 2018 yang sebesar Rp184.600.177.934.

Penghasilan Anjak Piutang

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Penghasilan anjak piutang pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp9.655.199.341 atau 5,01% dari total penghasilan Perseroan. Penghasilan ini meningkat sebesar 29,03% dibandingkan dengan periode enam bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp7.482.955.445. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan Perseroan dalam menjaga kolektibilitas anjak piutang dengan baik dan didukung dengan adanya penambahan dari pendapatan kontrak baru di periode berjalan dengan nilai piutang sebesar Rp50.000.000.000.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Penghasilan anjak piutang pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp16.740.316.461 atau 3,88% dari total Penghasilan Perseroan. Penghasilan ini menurun sebesar 9,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp18.420.394.211. Hal ini dikarenakan kontrak baru di tahun 2019 mayoritas ada di kuartal akhir di tahun 2019 sehingga pendapatan bunga masih belum diterima di tahun 2019 jika dibandingkan di tahun 2018.

Penghasilan Lain-Lain

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Penghasilan lain-lain merupakan penghasilan yang diperoleh Perseroan di luar dari seluruh penghasilan utama Perseroan, yang terutama terdiri dari pendapatan piutang yang dihapusbukukan dan penghasilan bunga yang diperoleh Perseroan sehubungan penempatan dana Perseroan di bank dalam bentuk giro maupun deposito berjangka.

Penghasilan lain-lain untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp3.522.856.356 atau sebesar 1,83% dari total penghasilan Perseroan. Penghasilan ini menurun signifikan yaitu sebesar 52,35% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp7.393.352.120. Hal ini dikarenakan penurunan dari pendapatan piutang yang sudah dihapusbukukan sehubungan dengan penghapusan piutang macet yang telah dilakukan Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Penghasilan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp20.960.859.245 atau sebesar 4,86% dari total Penghasilan Perseroan. Penghasilan ini menurun sebesar 8,96% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp23.024.329.650 yang disebabkan kenaikan penurunan dari pendapatan piutang yang sudah dihapusbukukan dan peningkatan penghasilan bunga dari penempatan dana Perseroan di bank dalam bentuk giro maupun deposito berjangka.

b) Beban Usaha

Beban Keuangan

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Beban keuangan meliputi bunga pinjaman dan provisi bank, serta bunga dan beban emisi atas efek utang yang diterbitkan. Beban keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp54.003.661.211 atau 31,15% dari total beban Perseroan. Beban ini meningkat sebesar 2,60% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp52.632.755.031. Peningkatan ini disebabkan karena Perseroan melakukan pelunasan dipercepat atas beberapa fasilitas utang bank dan juga dampak dari penerapan PSAK 73 "Sewa" di tahun 2020.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp107.350.435.575 atau 32,16% dari total beban Perseroan. Beban ini turun sebesar 11,01% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp120.634.770.167. Penurunan ini membuktikan bahwa kebijakan efisiensi keuangan yang dijalankan oleh Perseroan cukup efektif dan pembayaran utang lancar.

Beban Gaji dan Tunjangan

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Gaji dan tunjangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020 sebesar Rp52.406.391.654 yang merupakan 30,22% dari total beban Perseroan, meningkat sebesar 10,65% dari periode 6 (enam) bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp47.360.571.660. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan tahunan tingkat gaji sebesar 6%.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Gaji dan tunjangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp98.969.694.164 yang merupakan 29,65% dari total beban Perseroan, meningkat sebesar 8,38% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp91.318.416.935. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan tingkat gaji sebesar 6% dan peningkatan dan peningkatan jumlah karyawan sehubungan mendukung pertumbuhan usaha Perseroan yaitu dengan penambahan jaringan usaha Perseroan.

Beban Umum dan Administrasi

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Beban umum dan administrasi terutama terdiri dari perbaikan dan perawatan, telekomunikasi, penyusutan aset tetap, biaya periklanan dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Beban umum dan administrasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp40.264.595.841 atau sebesar 23,22% dari total beban Perseroan. Beban ini turun 7,04% dibandingkan dengan periode enam bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp43.314.428.745. Penurunan beban umum dan administrasi disebabkan karena efisiensi biaya yang dilakukan Perseroan dalam menanggapi pandemi COVID-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Beban umum dan administrasi terutama terdiri dari perbaikan dan perawatan, telekomunikasi, penyusutan aset tetap, biaya periklanan dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp81.074.512.566 atau sebesar 24,29% dari total beban Perseroan. Beban ini naik 6,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp76.319.217.085. Kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan karena penambahan kantor cabang sebanyak 2 (dua) kantor cabang dan juga disebabkan dari meningkatnya aktivitas Perseroan di tahun 2019.

Kerugian Penurunan Nilai

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Kerugian penurunan nilai untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp20.974.837.779 atau sebesar 12,10% dari jumlah beban Perseroan. Beban ini mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 130,32% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan tahun sebelumnya yang sebesar Rp9.106.726.472. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan manajemen Perusahaan untuk meningkatkan pencadangan atas piutang ragu-ragu dalam mengantisipasi dampak dari bencana nasional Covid-19.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp26.913.967.093 atau sebesar 8,06% dari total beban Perseroan. Beban ini mengalami penurunan sebesar 35,32% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp41.609.642.245. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas kredit pada kontrak baru di tahun 2019 sehingga penambahan cadangan lebih kecil dilakukan.

Beban Pemasaran

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)

Beban pemasaran untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp5.743.100.639 atau sebesar 3,31% dari total beban Perseroan. Beban ini turun sebesar 19,42% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan periode sebelumnya yang sebesar Rp8.865.831.949. Hal ini diakibatkan karena menurunnya kegiatan Perseroan di bidang pemasaran atas pembiayaan Perseroan dimana sebanyak 3.466 kontrak baru untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 atau turun 73,28% dibanding pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebanyak 5.938 kontrak baru.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Beban pemasaran pada tahun 2019 adalah Rp19.522.189.600 atau sebesar 5,85% dari jumlah beban Perseroan. Beban ini naik sebesar 19,42% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp16.347.267.119. Hal ini merupakan hasil dari peningkatan kegiatan Perseroan di bidang pemasaran atas pembiayaan Perseroan dimana sebanyak 12.151 kontrak baru untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 atau naik 2,81% dibanding pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebanyak 12.057 kontrak baru.

c) Laba Usaha

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019

Laba Usaha Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp19.517.394.692 atau mengalami penurunan sebesar Rp31.608.231.514 atau turun sebesar 61,82% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp51.125.626.206. Penurunan ini disebabkan karena penurunan pada penghasilan Perseroan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Laba Usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp97.096.113.884 atau mengalami peningkatan sebesar Rp13.079.248.007 atau naik sebesar 15,57%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan pada penghasilan Perseroan.

d) Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019

Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 membukukan beban komprehensif lain sebesar minus Rp3.738.591.465 atau mengalami penurunan sebesar 135,12% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 yang sebesar Rp10.645.283.000. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya harga saham nilai investasi atas FVOCI dari perusahaan MTWI.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 membukukan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp2.915.520.909 juta atau mengalami peningkatan sebesar 117,16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar minus Rp16.991.691.526. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan nilai saham pada investasi saham selama 2019 sebesar Rp3 per saham dibanding penurunan saham Rp112 per saham selama 2018.

e) Total Laba Komprehensif

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019

Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 membukukan laba komprehensif sebesar Rp10.915.941.066 atau mengalami penurunan sebesar 78,47% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 yang sebesar Rp50.695.754.683. Peningkatan ini disebabkan karena kondisi ekonomi akibat dampak Pandemi Covid-19 sehingga pemberian pembiayaan baru dan penerimaan angsuran cenderung menurun dibandingkan periode sebelumnya.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 membukukan laba komprehensif sebesar Rp77.772.851.238 atau mengalami kenaikan sebesar 52,41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp51.028.156.718. Peningkatan ini disebabkan karena tata kelola yang baik oleh manajemen Perseroan sehingga masih dapat terus melakukan kegiatan pembiayaan, bahkan mengalami peningkatan di tahun 2019 ini.

B. Laporan Posisi Keuangan

a) Aset

Penyajian aset dalam laporan posisi keuangan pada perusahaan pembiayaan tidak dipisahkan ke dalam kategori aset lancar dan aset tidak lancar merujuk pada Formulir 1100 Lampiran I SEOJK No. 3/SEOJK.05/2016 mengenai Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan. Tabel berikut ini menggambarkan Aset Perseroan:

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 memiliki total aset sebesar Rp1.614.794.661.497 atau mengalami penurunan sebesar 11,35% bila dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp1.821.625.639.974. Penurunan ini disebabkan karena penurunan piutang sewa pembiayaan sebesar 17,04%, penurunan piutang pembiayaan konsumen sebesar 15,55%, penurunan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar 81,78%, penurunan aset pajak tangguhan sebesar 63,62% dan penurunan pada tagihan anjak piutang pihak ketiga sebesar 45,42%.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 memiliki total aset sebesar Rp1.821.625.639.974 atau mengalami penurunan sebesar 0,33% bila dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp1.827.720.514.722. Penurunan ini disebabkan karena penurunan kas setara kas sebesar 72,83%, penurunan pada piutang lain-lain pihak ketiga sebesar 25,38% yang disebabkan oleh Perseroan telah menjual sebagian besar aset piutang dalam penyelesaian agunan dan penurunan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar 18,53%.

Piutang Sewa Pembiayaan - Pihak Ketiga - Neto

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp233.833.784.161 atau mengalami penurunan sebesar 17,04% dari posisi 31 Desember 2019 yang sebesar Rp281.854.472.303. Hal ini dikarenakan oleh menurunnya pemberian pembiayaan kepada debitur yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan lebih hati-hati dalam penyaluran pembiayaan baru. Pada tahun 2019, pembiayaan baru adalah sebesar Rp212.000.000.000, namun pada 6 (enam) bulan tahun 2020 adalah hanya sebesar Rp47.000.000.000, artinya turun hingga 50%.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp281.854.472.303 atau mengalami kenaikan sebesar 19,97% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp234.945.196.852. Hal ini dikarenakan oleh Perseroan sejak tahun 2018 setelah melakukan akuisisi aset dan liabilitas dari PT Malacca Trust Finance mulai memfokuskan bisnis Perseroan pada lini bisnis baru yaitu sewa pembiayaan alat berat.

Piutang Pembiayaan Konsumen - Pihak Ketiga - Neto

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp956.355.877.412 atau mengalami penurunan sebesar 15,55% dari posisi 31 Desember 2019 sebesar Rp1.132.423.264.728. Hal ini dikarenakan oleh menurunnya pemberian pembiayaan kepada debitur yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan lebih hati-hati dalam memberikan kredit baru. Pada 6 (enam) bulan tahun 2019, pembiayaan baru adalah sebesar Rp473.000.000.000, namun pada 6 (enam) bulan tahun 2020 adalah hanya sebesar Rp275.000.000.000, artinya turun hingga 42%.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.132.423.264.728 atau mengalami penurunan sebesar 0,14% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.130.148.333.169. Hal ini dikarenakan oleh Perseroan dapat menjaga pertumbuhan kontrak baru dan pembayaran piutang customer.

Piutang Pembiayaan Konsumen - Pihak Berelasi

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar nihil atau mengalami penurunan sebesar 100,00% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp3.860.368.573. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak adanya penambahan fasilitas baru untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan pembayaran yang lancar oleh pihak berelasi.

Tagihan Anjak Piutang - Pihak Ketiga - Neto

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi tagihan anjak piutang - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp71.994.171.799 atau mengalami penurunan sebesar 45,42% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp114.899.822.001. Hal ini dikarenakan semata-mata karena adanya pelunasan oleh sebagian nasabah anjak piutang Perseroan.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi tagihan anjak piutang - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp114.899.822.001 atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 42,91% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp80.399.822.000. Hal ini disebabkan karena bertambahnya kontrak baru sebanyak 2 kontrak baru untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Tagihan Anjak Piutang - Pihak Berelasi - Neto

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi tagihan anjak piutang - pihak berelasi - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp17.000.000.000 atau mengalami peningkatan sebesar 100,00% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena bertambahnya kontrak baru pihak berelasi sebanyak 1 kontrak baru untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga - Neto

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi piutang lain-lain - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp129.227.718.187 atau mengalami kenaikan sebesar 49,88% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp86.222.736.111. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pada piutang dalam penyelesaian agunan seiring dengan naiknya piutang macet Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi piutang lain-lain - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp86.222.736.111 atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 25,38% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp115.542.997.188. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada piutang

dalam penyelesaian agunan seiring dengan turunnya piutang macet Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Uang Muka dan Beban Dibayar Di Muka

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi uang muka dan beban dibayar di muka Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp1.481.819.142 atau mengalami penurunan yang signifikan sebesar 81,78% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp8.135.044.086. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak penerapan PSAK 73 “sewa” yang nantinya uang muka sewa akan diakui sebagai aset hak guna pada tanggal 30 Juni 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi uang muka dan beban dibayar di muka Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp8.135.044.086 atau mengalami penurunan sebesar 18,53% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp9.98.650.627. Hal ini hanya disebabkan oleh amortisasi dari beban dibayar di muka semata.

Investasi Saham

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi investasi saham pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp12.096.912.501 atau mengalami penurunan sebesar 21,87% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp15.484.048.000. Hal ini dikarenakan penurunan pada harga saham dari Perusahaan yang diinvestasikan pada tanggal 30 Juni 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi investasi saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp15.484.048.000 atau mengalami kenaikan sebesar 4,92% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp14.758.233.250. Hal ini dikarenakan peningkatan pada harga saham dari Perusahaan yang diinvestasikan pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tetap - Neto

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi aset tetap - neto Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp139.893.534.914 atau mengalami peningkatan sebesar 9,83% dari posisi 31 Desember 2019 sebesar Rp127.372.646.243. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak penerapan PSAK 73 tentang sewa, yang mengakibatkan beban dibayar dimuka atas sewa gedung diakui sebagai aset hak guna.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi aset tetap - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp127.372.646.243 atau mengalami peningkatan sebesar 10,72% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp115.035.209.390. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan aset tetap sebanyak 3 (tiga) tanah dan bangunan yang berlokasi di Yogyakarta, Banjarmasin dan Jakarta.

Aset Lain-Lain

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi aset lain-lain Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp3.246.587.776 atau mengalami penurunan sebesar 19,72% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp4.044.103.531. Hal ini disebabkan oleh biaya renovasi gedung yang diamortisasi, dan tidak ada penambahan cabang di tahun 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi aset lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.044.103.531 atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 30,53% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp5.821.198.651. Hal ini disebabkan oleh biaya renovasi gedung yang diamortisasi, karena adanya penambahan 3 (tiga) tanah dan gedung di tahun 2019.

b) Liabilitas

Posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp783.903.063.118. Kegiatan usaha Perseroan dilaksanakan dalam mata uang Rupiah dan tidak banyak menggunakan mata uang asing karena sebagian besar

transaksi yang dilakukan oleh Perseroan menggunakan mata uang Rupiah. Dengan demikian Perseroan dapat meminimalisasi dampak fluktuasi kurs valuta asing. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki pinjaman dalam kurs valuta asing dan tidak memiliki pengaturan lindung nilai (*hedging*). Jika Perseroan memiliki utang dalam mata uang asing maka akan meningkatkan risiko fluktuasi kurs valuta asing. Selain itu, perubahan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan Perseroan juga tidak memiliki utang yang suku bunganya belum ditentukan.

Perseroan tidak memiliki kebutuhan pinjaman musiman. Perseroan selalu melakukan analisis terhadap jatuh tempo pinjaman. Hal ini disebabkan adanya rasio keuangan yang harus dijaga sehubungan adanya Perjanjian Kredit yang dipersyaratkan dengan pihak bank. Perseroan tidak memiliki kebijakan khusus terhadap fasilitas pinjaman dari bank, pembatasan penggunaan pinjaman dan jaminan. Sebagian besar pinjaman bank digunakan untuk mendanai belanja modal Perseroan selain dari arus kas dari operasional, pasar modal maupun pinjaman dari pemegang saham.

Penyajian liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada perusahaan pembiayaan tidak dipisahkan ke dalam kategori liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang merujuk pada Formulir 1100 Lampiran I SEOJK No. 3/SEOJK.05/2016 mengenai Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan. Tabel berikut ini menggambarkan Liabilitas Perseroan:

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 memiliki total liabilitas sebesar Rp783.903.063.118 atau mengalami penurunan sebesar Rp218.395.716.224 atau turun sebesar 21,79% bila dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp1.002.298.779.342. Penurunan ini disebabkan karena penurunan utang bank sebesar 33,83% terkait kebijakan Perseroan untuk melakukan pelunasan atas utang pada beberapa fasilitas bank serta pelunasan utang obligasi berkelanjutan I tahap II sebesar Rp300.000.000.000 yang dikompensasikan dengan penerbitan obligasi berkelanjutan II tahap II sebesar Rp200.000.000.000 pada bulan Mei 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 memiliki total liabilitas sebesar Rp1.002.298.779.342 atau mengalami penurunan sebesar 5,11% bila dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp1.056.294.546.215. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan utang bank sebesar 17,29% terkait kebijakan Perseroan untuk melakukan pelunasan atas utang beberapa bank di 2019.

Utang Bank

Saat ini Perseroan mengandalkan pinjaman perbankan sebagai sumber utama permodalan selain dari setoran modal. Adapun tingkat suku bunga yang Perseroan dapatkan dari pada kreditur sebagian berupa pinjaman dengan bunga tetap. Secara rata-rata pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat bunga rata-rata dari seluruh pinjaman perbankan yang Perseroan bayarkan adalah sebesar 10,75%-12,00%, 11,00%-12,50%, dan 11,00%-12,50%. Tingkat suku bunga dalam 3 (tiga) tahun terakhir dalam tren menurun. Seiring dengan menurunnya suku bunga Bank Indonesia.

Dengan tingkat bunga sebesar itu, maka Perseroan yakin dapat membayarkan seluruh kewajibannya dikarenakan tingkat bunga kredit yang Perseroan salurkan diatas dari pinjaman tersebut. Adapun beban bunga terutang Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp4.075.684.402, Rp4.470.828.034 dan Rp4.744.901.040.

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi utang bank Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp228.298.712.724 atau mengalami penurunan sebesar 33,83% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp345.024.383.717. Hal ini terutama disebabkan karena adanya pelunasan atas beberapa fasilitas bank di tahun 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi utang bank Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp345.024.383.717 atau menurun sebesar 17,29% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp417.152.157.540. Hal ini disebabkan oleh Perseroan telah melunasi sebagian utang Bank di tahun 2019.

Pinjaman Pihak Ketiga

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi pinjaman pihak ketiga Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp6.064.956.216 atau mengalami penurunan sebesar 7,04% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp6.524.510.048. Hal ini disebabkan karena pembayaran cicilan pinjaman semata.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi pinjaman pihak ketiga Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp6.524.510.048 atau meningkat sebesar 147,17% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp2.639.671.469. Hal ini disebabkan oleh Perseroan menerima tambahan fasilitas yang baru di tahun 2019.

Beban Masih Harus Dibayar - Pihak Ketiga

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi beban masih harus dibayar - pihak ketiga Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp21.915.084.282 atau mengalami peningkatan sebesar 5,77% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp20.720.412.263. Hal ini terutama disebabkan oleh beban bunga yang masih harus dibayar dari obligasi yang baru diterbitkan di tahun 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi beban masih harus dibayar - pihak ketiga Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp20.720.412.263 atau mengalami kenaikan sebesar 56,82% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp13.213.276.261. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan atas fasilitas asuransi dari agunan debitur.

Beban Masih Harus Dibayar - Pihak Berelasi

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi beban masih harus dibayar - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp363.472.689 atau mengalami penurunan sebesar 63,08% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp984.518.494. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan atas fasilitas asuransi dari agunan debitur.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi beban masih harus dibayar - pihak berelasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp984.518.494 atau mengalami penurunan sebesar 73,84% dari posisi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp3.763.033.719. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan beban premi asuransi yang harus dibayar Perseroan atas fasilitas asuransi dari agunan debitur.

Utang Pajak

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp1.122.213.857 atau mengalami penurunan sebesar 89,78% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp10.977.351.751. Hal ini dikarenakan perhitungan PPh badan per Juni 2020 turun, dan juga utang pajak per 31 Desember 2019 telah dilunasi seluruhnya.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp10.977.351.751 atau mengalami peningkatan sebesar 18,11% dari posisi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp9.294.036.118. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang pajak penghasilan Perseroan, yang juga seiring dengan kenaikan laba Perseroan.

Efek Utang Yang Diterbitkan - Neto

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi efek utang yang diterbitkan - neto Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp496.384.483.634 atau mengalami penurunan sebesar 16,93% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp597.536.836.158. Hal ini terutama disebabkan karena Perseroan sudah melunasi keseluruhan obligasi yang sudah jatuh tempo di tahun 2020 sebesar Rp300.000.000.000 yang dikompensasikan dengan penerbitan obligasi baru sebesar Rp200.000.000.000.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi efek utang yang diterbitkan - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp597.536.836.158 atau naik sebesar 0,40% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp595.178.834.508. Hal ini hanya disebabkan oleh amortisasi beban emisi penerbitan obligasi semata.

Liabilitas Sewa

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi efek utang yang diterbitkan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp8.582.658.357 atau mengalami kenaikan sebesar 100,00% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar nihil. Hal ini disebabkan karena Perseroan telah melakukan penerapan PSAK 73 "Sewa" efektif Januari 2020, yang mensyaratkan Perseroan untuk mencatat liabilitas sewa atas masa sewa yang belum dibayar.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp21.171.481.359 atau mengalami kenaikan sebesar 3,12% dari posisi per 31 Desember 2019 sebesar Rp20.531.766.911. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial serta bertambahnya jumlah karyawan yang dihitung imbalan kerjanya.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Posisi liabilitas imbalan kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp20.531.766.911 atau mengalami peningkatan yang sebesar 36,39% dari posisi per 31 Desember 2018 sebesar Rp15.053.536.600. Hal ini terutama disebabkan oleh perubahan asumsi aktuarial dan juga bertambahnya jumlah karyawan Perseroan.

c) Ekuitas

Posisi Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2019

Perseroan pada tanggal 30 Juni 2020 memiliki total ekuitas sebesar Rp830.891.598.379 atau mengalami peningkatan sebesar Rp11.564.737.747 atau naik sebesar 1,41% bila dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp819.326.860.632. Peningkatan ini disebabkan karena adanya laba periode 30 Juni 2020.

Posisi Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2018

Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 memiliki total ekuitas sebesar Rp819.326.860.632 atau meningkat sebesar 6,21% bila dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp771.425.968.507. Peningkatan ini dikontribusikan laba perseroan sebesar Rp74.857.330.329 yang dikompensasi oleh pembagian dividen sebesar Rp 30.002.227.962 di tahun 2019.

d) Imbal Hasil Atas Aset, Imbal Hasil Atas Ekuitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Aset (*Return on Average Assets*)

Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba neto dari rata-rata aset sepanjang satu periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba neto dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019

Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah 0,87% lebih rendah dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan ini disebabkan terutama karena menurunnya kualitas pembayaran nasabah karena pandemi Covid-19 pendapatan bunga mengalami penurunan.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas aset di tahun 2019 adalah 4,10%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 4,00%. Peningkatan ini disebabkan karena keberhasilan manajemen dalam meningkatkan laba Perseroan sebesar Rp6.837.482.085.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ekuitas (Return on Average Equity)

Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba neto dari rata-rata ekuitas yang ditanamkan sepanjang satu periode, yang diukur dari perbandingan antara laba neto dengan rata-rata jumlah ekuitas.

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019

Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas ekuitas di periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah 1,78% lebih rendah dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan ini disebabkan karena laba Perseroan pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 lebih rendah dari laba periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan tingkat imbal hasil atas ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 9,41%, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 9,76%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya Penawaran Umum Terbatas di tanggal 12 April 2018 sebesar 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham yang menyebabkan rata-rata ekuitas di tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali kewajiban pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang mengandung beban bunga (*interest bearing*). Salah satu pengukur Solvabilitas ini adalah rasio kewajiban yang mengandung beban bunga terhadap ekuitas (*Gearing Ratio*) atau tingkat pinjaman yang diterima oleh Perseroan dengan ekuitas yang dimiliki oleh Perseroan. Sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam KMK No. 84/PMK. 012/2006 pada bab VII, pasal 25 ayat 3 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan diukur dengan *gearing ratio* setinggi-tingginya adalah 10 kali. Perseroan telah memenuhi rasio keuangan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam perjanjian utang yang telah diungkapkan Perseroan dalam laporan keuangan Perseroan di dalam Prospektus ini. *Gearing Ratio* Perseroan berturut-turut per tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember	
	2020	2019	2018
Pinjaman yang diterima	730.748.152.574	949.084.729.923	1.014.970.663.517
Ekuitas	830.891.598.379	819.326.860.632	771.425.968.507
<i>Gearing Ratio (X)</i>	0,88	1,16	1,32

Kondisi *Gearing Ratio* Perseroan masih jauh dibawah ketentuan Keputusan Menteri Keuangan, hal ini membuktikan bahwa Perseroan telah memenuhi tingkat kesehatan perusahaan pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh OJK.

Likuiditas dan Sumber Pendanaan

Likuiditas dalam Perseroan pembiayaan merupakan gambaran dan kemampuan Perseroan dalam hal mengelola perputaran arus kas dalam jangka pendek, terdiri dari kas masuk (*cash inflow*) ataupun arus kas keluar (*cash outflow*).

Arus kas masuk Perseroan yang utama diperoleh dari penerimaan angsuran pelanggan, fasilitas pinjaman bank dan/atau obligasi serta fasilitas pembiayaan bersama dengan bank. Arus kas keluar Perseroan yang utama adalah untuk pembayaran kepada dealer, pembayaran pinjaman bank, baik pokok maupun bunga serta untuk membayar angsuran yang menjadi porsi dari pembiayaan bersama dengan bank.

Likuiditas Perseroan secara internal dimonitor dengan seksama oleh manajemen Perseroan dan dapat dikelola dengan baik, dapat dilihat dari posisi saldo kas dan setara kas Perseroan yang masih sangat memadai pada posisi 30 Juni 2020 sebesar Rp64.065.854.877. Sedangkan likuiditas secara eksternal diperoleh dari sumber pendanaan bank dan penerbitan obligasi.

Pada tanggal 30 Juni 2020, sumber dana material yang belum digunakan dari bank adalah sebesar Rp370.219.785.365. Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan selain daripada yang telah diungkapkan pada laporan keuangan yaitu mengenai komitmen sewa gedung Perseroan yang tidak mempengaruhi likuiditas Perseroan secara material.

Manajemen Perseroan selalu memonitor dengan seksama atas kecukupan modal kerja, saat ini sumber modal kerja dari pihak Bank masih mencukupi untuk aktivitas Operasional Perseroan. Selain dari bank, Perseroan juga mempertimbangkan sumber modal kerja tambahan melalui penerbitan obligasi yang juga pernah dilakukan Perseroan sebelumnya.

e) Analisis Arus Kas

Periode 6 (enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 Dibandingkan Dengan Periode 6 Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp256.797.886.917 atau mengalami peningkatan sebesar Rp160.964.973.776 atau naik sebesar 167,96% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini disebabkan karena jumlah uang yang diterima atas pembayaran piutang lebih besar daripada nilai yang Perusahaan cairkan untuk kontrak nasabah baru.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar minus Rp2.303.407.022 atau mengalami penurunan sebesar Rp8.779.494.541 atau turun sebesar 79,22% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan ini disebabkan karena di tahun 2020 Perusahaan melakukan efisiensi pada pembelian aset tetap tahun berjalan.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar minus Rp221.507.719.865 atau mengalami peningkatan sebesar Rp86.310.409.102 atau naik sebesar 63,84% dibandingkan dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan ini disebabkan karena di tahun 2020 ada pelunasan obligasi sebesar Rp300.000.000.000 dan pencairan obligasi baru sebesar Rp200.000.000.000.

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan Dengan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp20.741.673.929 atau mengalami penurunan Rp23.662.128.447 atau turun sebesar 53,29% dibanding tahun 2018 sebesar Rp44.403.802.376. Hal ini terutama dikarenakan kenaikannya kas keluar untuk pembiayaan baru kepada customer sebesar Rp193.050.574.809 sehingga menyebabkan penurunan yang signifikan pada pendapatan kas kegiatan operasi.

Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar minus Rp6.777.648.460 atau mengalami penurunan sebesar Rp82.729.378.911 atau turun sebesar 92,43% dibanding tahun 2018 sebesar minus Rp89.507.027.371. Hal ini dikarenakan kas keluar

karena akuisisi aset dan liabilitas Malacca Trust Finance sebesar Rp105.086.387.733 dan kas masuk karena penerimaan dari divestasi investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp27.751.445.083.

Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar minus Rp96.820.126.897 atau mengalami penurunan sebesar Rp223.066.859.462 atau turun sebesar 176,69% dibanding tahun 2018 sebesar Rp126.246.732.565. Hal ini dikarenakan oleh di tahun 2018 Perseroan mendapatkan kas masuk sebesar Rp300.000.000.000 dari efek utang yang diterbitkan dan kas keluar sebesar Rp170.000.000.000 untuk pelunasan efek utang yang diterbitkan sebelumnya.

f) Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan melakukan belanja modal yang masing-masing mencapai jumlah keseluruhan Rp4.666.110.022, Rp19.225.302.649 dan Rp22.501.384.721. Pengeluaran belanja modal tersebut dimaksudkan untuk penambahan aset tetap berupa tanah, bangunan, dan inventaris kantor sehubungan dengan penambahan jaringan Kantor Cabang Perseroan. Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang asing, hal ini disebabkan Perseroan dan Perusahaan Anak melakukan sebagian besar transaksi belanja modal dan memperoleh pendapatan dengan menggunakan mata uang Rupiah, sehingga Perseroan mendapat lindung nilai "natural hedge".

Perseroan tidak memiliki pengikatan sehubungan dengan pengeluaran modal yang belum terealisasi. Perseroan selalu berupaya melakukan peninjauan dan penelaahan untuk melakukan transaksi pembelian yang sesuai dengan tujuannya untuk mendapatkan pendapatan di masa yang akan datang. Apabila pembelian tersebut terdapat masalah yang tidak sesuai dengan pembelian dan tujuannya, Perseroan tetap berkeyakinan bahwa hal ini tidak akan mempengaruhi pendapatan Perseroan yang berdampak signifikan terhadap rencana Perseroan. Hal ini disebabkan karena Perseroan senantiasa berupaya untuk melakukan peninjauan dan penelaahan yang intensif secara menyeluruh serta berupaya untuk mendapatkan syarat-syarat pembelian yang menguntungkan.

Perseroan mengharapkan untuk mendanai belanja modal Perseroan melalui kombinasi arus kas dari operasional, fasilitas pinjaman bank, pasar modal dan pinjaman dari pemegang saham. Realisasi belanja modal Perseroan dapat berbeda dengan apa yang direncanakan sebelumnya karena berbagai faktor, antara lain arus kas Perseroan di masa depan, hasil usaha dan kondisi keuangan, perubahan kondisi perekonomian Indonesia, perubahan peraturan di Indonesia dan perubahan rencana serta strategi bisnis Perseroan.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan usahanya Perseroan tidak lepas dari risiko yang mungkin mempengaruhi hasil usaha Perseroan. Risiko yang disajikan berikut ini telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak yang paling kecil bagi Perseroan. Menurut manajemen Perseroan, faktor risiko yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

- A. Risiko Utama
 1. Risiko kredit
- B. Risiko yang berkaitan dengan usaha Perseroan
 1. Risiko pendanaan
 2. Risiko teknologi
 3. Risiko operasional
 4. Risiko persaingan
- C. Risiko Umum
 1. Risiko makro ekonomi
 2. Risiko perubahan kurs
 3. Risiko kebijakan moneter
 4. Risiko sosial politik
- D. Risiko investasi bagi investor
 1. Risiko saham yang ditawarkan tidak likuid
 2. Harga saham yang ditawarkan berfluktuasi

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 10 September 2020 atas laporan keuangan tanggal 30 Juni 2020 dan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Juninho Widjaja, CPA, dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1029 dari KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*Member of Crowe Global*) dengan Opini Tanpa Modifikasian dalam laporannya No. 01088/2.1051/AU.1/09/1029-1/1/IX/2020 tanggal 10 September 2020, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

KETERANGAN TAMBAHAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. ("**Perseroan**") didirikan berdasarkan Akta No. 186 tanggal 12 Desember 1994 yang dibuat dihadapan Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bira Multi Finance. Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18791-HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 12 tertanggal 1 September 2020, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0066075.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0160725.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0390650 tanggal 24 September 2020, didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0160725.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, serta yang pengumumannya dalam Berita Negara Republik Indonesia dan Tambahannya sedang dalam proses pengurusan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang Perusahaan Pembiayaan, yang termasuk dala Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017 (dua ribu tujuh belas), dengan kelompok sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen (*consumers credit*), pembiayaan anjak piutang (*factoring*), aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan industri, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi darat bukan kendaraan bermotor roda empat atau lebih, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin pertanian dan peralatannya, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin peralatan konstruksi dan teknik sipil, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin kantor dan peralatannya, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya ytdl (yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain), pembiayaan *non leasing* lainnya, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat pesta, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi barang keperluan rumah tangga dan pribadi, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi barang hasil pencetakan dan penerbitan, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi barang keperluan rumah tangga dan pribadi lainnya ytdl (yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain).

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan Peraturan OJK sebagai berikut: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna; dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. PERKEMBANGAN PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Sejak Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Perseroan Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yaitu pada 26 Maret 2018 sampai dengan tanggal Prospektus ini, perkembangan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

23 Mei 2018

Struktur permodalan dan rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 23 Mei 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.27 tanggal 4 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang perubahan datanya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham di bawah No. AHU-AH.01.03-0208992 tanggal 23 Mei 2018 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072529.AH.01.11.tahun 2018 tanggal 23 Mei 2018 *junctis* Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 144 tanggal 29 November 2017 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si., Notaris di Jakarta, dan Daftar Pemegang Saham yang dikelola oleh BAE Perseroan, PT Adimitra Jasa Korpora per 30 April 2018, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	603.904.100	60.390.410.000	33,88
PT Batavia Prosperindo Makmur	676.567.280	67.656.728.000	37,95
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih: UOB Kay Hian Pte. Ltd.	100.100.000	10.615.941.900	5,62
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	402.092.195	40.209.219.500	22,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

31 Desember 2018

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikelola oleh BAE Perseroan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	639.271.300	63.927.130.000	35,86
PT Batavia Prosperindo Makmur	659.767.280	65.976.728.000	37,01
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih: Suzanna Tanojo	132.431.000	13.243.100.000	7,43
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	106.159.419	10.615.941.900	5,96
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	245.034.576	24.503.457.600	13,75
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

18 Juli 2019

Struktur permodalan dan rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 18 Juli 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 19 Juni 2019 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang perubahan datanya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham di bawah No. AHU-AH.01.03-0300028 tanggal 18 Juli 2019 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0114038.AH.01.11.tahun 2019 tanggal 18 Juli 2019 *juncto* Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 57 tanggal 19 Juni 2019, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.938.580	132.493.858.000	74,32
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih:			
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	106.159.419	10.615.941.900	5,95
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	351.565.576	35.156.557.600	19,73
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

31 Desember 2019

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikelola oleh BAE Perseroan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,33
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih:			
Suzanna Tanojo	132.431.000	13.243.100.000	7,43
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	107.575.819	10.757.581.900	6,03
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	217.668.176	21.766.817.600	12,21
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

11 Juni 2020

Struktur permodalan dan rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 11 Juni 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 108 tanggal 18 Mei 2020 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang perubahan datanya telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham di bawah No. AHU-AH.01.03-0243624 tanggal 11 Juni 2020 serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0092034.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 11 Juni 2020 *juncto* Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 107 tanggal 18 Mei 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,33
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih:			
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	107.575.819	10.757.581.900	6,03
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	350.099.176	35.156.557.600	19,65
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

30 Juni 2020

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikelola oleh BAE Perseroan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	2.200.000.000	220.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
PT Batavia Prosperindo International Tbk	1.324.988.580	132.498.858.000	74,33
Masyarakat dengan kepemilikan 5% atau lebih:			
Suzanna Tanojo	132.431.000	13.243.100.000	7,43
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	107.575.819	10.757.581.900	6,03
Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%	217.668.176	21.766.817.600	12,21
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	417.336.425	41.733.642.500	

24 September 2020

Struktur permodalan dan rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 24 September 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 12 tanggal 1 September 2020 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0066075.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0160725.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0390650 tanggal 24 September 2020, didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0160725.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020, serta yang pengumumannya dalam Berita Negara Republik Indonesia dan Tambahannya sedang dalam proses pengurusan *juncto* Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 11 tanggal 1 September 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.000.000.000	700.000.000.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.782.663.575	178.266.357.500	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.217.336.425	521.733.642.500	

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 26 tanggal 4 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang perubahan Data Perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.03-0208985 tanggal 23 Mei 2018 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072519.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 23 Mei 2018, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irena Istary Iskandar
Komisaris : Christopher Joseph Clower
Komisaris Independen : Desti Liliati

Direksi

Direktur Utama : Markus Dinarto Pranoto
Direktur : Indah Mulyawan
Direktur : Hady Sutiono
Direktur Independen : Jasin Hermawan

4. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum dan kepemilikan sahamnya di atas 5% (lima persen) atau lebih adalah PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.

A. PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk (“BPI”)

Riwayat Singkat

BPI didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 78 tanggal 12 November 1998 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, akta mana telah diubah melalui Akta Perubahan No. 108 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Notaris di Jakarta, Akta Perubahan No. 15 tanggal 9 April 1999 yang dibuat di hadapan Harra Mieltuani Lubis, S.H., CN., pada saat itu pengganti dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dan Akta Perubahan No. 18 tanggal 5 Oktober 1999, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-18678.HT.01.01TH.99 tanggal 10 November 1999 dan telah didaftarkan di Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 279/BH09.03/IV/2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 15 Agustus 2000, Tambahan No. 4522.

Anggaran dasar BPI telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk No. 182 tanggal 30 Juni 2020 dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0313490 tanggal 28 Juli 2020, didaftarkan di dalam Daftar Perseroan No. AHU-0122563.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 28 Juli 2020.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk No. 197 tanggal 21 Mei 2019 dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-00031552.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 18 Juni 2019, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0094301.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 18 Juni 2019, serta yang pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia beserta Tambahannya sedang dalam proses pengurusan.

Maksud dan tujuan BPI adalah berusaha dalam bidang aktivitas konsultasi bisnis manajemen lainnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BPI dapat melakukan kegiatan usaha utama yaitu menjalankan usaha aktivitas konsultasi manajemen lainnya, serta kegiatan usaha penunjang yaitu menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama BPI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Permodalan

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora per tanggal 30 Juni 2020, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BPI adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	Nilai Nominal per Saham Rp100		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.750.000.000	175.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
Gold Star Investment, PTE. LTD	268.290.000	26.829.000.000	47,72
Malacca Trust Pte. Ltd.	198.420.900	19.842.090.000	35,29
PT Batavia Prosperindo Makmur	48.213.762	4.821.376.200	8,58
Masyarakat (kepemilikan dibawah 5%)	47.300.000	4.730.000.000	8,41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	562.224.662	56.222.466.200	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.187.775.338	118.777.533.800	

Manajemen dan Pengawasan

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk No.181 tanggal 30 Juni 2020 dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum, M.Kn., Notaris di Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan data perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0311386 tanggal 27 Juli 2020, didaftarkan di dalam Daftar Perseroan No. AHU-0121848.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 27 Juli 2020, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irena Istary Iskandar
Komisaris : Matthew Oliver Panutomo
Komisaris Independen : Eveline

Direksi

Direktur Utama : Rudi Setiadi Tjahjono
Direktur Independen : Luo Xude

Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut merupakan ikhtisar data keuangan penting untuk laporan keuangan tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, serta untuk periode-periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Laporan keuangan BPI tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA dari KAP Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (*Member of Crowe Global*) dengan Opini Tanpa Modifikasian dengan Paragraf Penekanan Suatu Hal.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember	
	2020 (Tidak Diaudit)	2019	2018
Total Aset	2.423.830.236.842	2.695.471.913.420	2.619.198.972.919
Total Liabilitas	1.165.648.935.339	1.474.102.968.979	1.463.551.657.096
Total Ekuitas	1.258.181.301.503	1.221.368.944.441	1.155.647.315.823

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember	
	2020 (Tidak Diaudit)	2019 (Tidak Diaudit)	2019	2018
Total Pendapatan	449.653.380.188	454.446.762.483	964.047.677.171	856.798.764.730
Total Beban Usaha	380.858.332.404	355.356.932.936	754.627.695.217	651.482.761.751
Laba Usaha	68.795.047.784	99.089.828.547	209.419.981.954	205.316.002.979
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan – Neto	69.170.219.74	112.094.392.059	209.476.314.368	205.316.002.979
Beban Pajak Penghasilan – Neto	(19.056.946.227)	(24.109.052.001)	(54.734.561.207)	(49.447.096.001)
Laba Neto Periode/Tahun Berjalan	50.113.273.522	87.985.340.058	154.741.753.161	122.671.084.894
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	-	-	5.870.662.566	(12.526.391.377)
Total Laba Komprehensif	50.113.273.522	87.985.340.058	160.612.415.727	101.187.957.524

B. KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN KECENDERUNGAN SERTA PROSPEK USAHA

1. Kegiatan Usaha

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/KMK.017/1995 tanggal

15 Februari 1995 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan kepada PT Batavia Prosperindo Finance (d/h PT Bira Multi Finance).

Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan penjualan mobil yang dibiayai oleh Perseroan berdasarkan nilai kendaraan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah)

JENIS KENDARAAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	2018
Mobil Baru	6.417.821.077	42.893.452.704	86.687.522.584	
Mobil Bekas	267.838.475.617	923.468.322.257	822.056.280.759	
Properti	560.000.000	14.457.550.000	33.707.148.817	
Jumlah Pembiayaan	274.816.296.694	980.819.324.961	942.450.952.160	

Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan penjualan mobil yang dibiayai oleh Perseroan berdasarkan jumlah unit untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Unit)

JENIS KENDARAAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	2018
Mobil Baru	35	179	762	
Mobil Bekas	3.428	11.935	10.997	
Properti	3	37	64	
Jumlah Pembiayaan	3.466	12.151	11.823	

Tabel berikut ini adalah perincian Piutang Pembiayaan Konsumen - Kotor berdasarkan jatuh temponya (*maturity profile*) untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah)

TAHUN JATUH TEMPO	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	2018
2018	-	-	40.056.728.592	
2019	-	42.860.455.219	727.778.176.391	
2020	389.541.554.657	734.791.040.071	443.625.069.131	
2021	508.253.983.904	432.025.981.124	143.935.230.953	
2022	240.535.638.421	151.743.717.489	23.630.530.850	
2023	46.166.106.415	22.310.827.980	16.144.080.444	
2024	13.172.454.975	10.481.473.190	20.436.332.397	
2025	6.240.821.827	15.390.852.373	-	
2026	9.204.595.683	-	-	
Total	1.213.115.155.882	1.409.604.347.446	1.415.606.148.758	

Tabel berikut ini adalah perincian penghasilan Perseroan berdasarkan jenis Penyaluran Kredit untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	2018
Pembiayaan Konsumen	105.502.434.671	238.189.540.033	247.573.158.851	
Peningkatan (Penurunan) (%)	(9,44)	(3,79)	22,78	
Sewa Pembiayaan	21.084.890.615	43.404.804.666	34.419.149.331	
Peningkatan (Penurunan) (%)	3,31	26,11	574,13	
Anjak Piutang	9.655.199.341	16.740.316.461	18.420.394.211	
Peningkatan (Penurunan) (%)	29,03	(9,12)	(28,25)	
Tidak Dapat Dialokasikan	56.667.457.189	132.592.251.722	129.833.477.035	
Peningkatan (Penurunan) (%)	(0,17)	2,12	8,54	
Total	192.909.981.816	430.926.912.882	430.246.179.428	

Tabel berikut ini adalah tingkat kolektibilitas yang mencerminkan kualitas Piutang Pembiayaan Konsumen – Kotor yang dikelola oleh Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah)

TAHUN JATUH TEMPO	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	
Belum jatuh tempo	971.457.041.157	1.203.640.976.448	1.189.895.338.021	
Telah jatuh tempo				
01 - 30 hari	142.157.002.770	109.607.869.001	128.529.602.186	
31 - 60 hari	61.831.244.152	51.638.917.712	53.471.289.189	
61 - 90 hari	13.916.423.000	8.668.402.897	12.211.186.506	
>90 hari	23.753.444.803	36.048.181.388	31.498.732.856	
Total	1.213.115.155.882	1.409.604.347.446	1.415.606.148.758	

Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan sewa pembiayaan peralatan yang dilakukan oleh Perseroan berdasarkan nilai kendaraan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah)

JENIS PERALATAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	
Peralatan Baru	7.115.700.000	59.347.356.012	71.331.476.500	
Peralatan Bekas	40.710.449.000	159.525.714.648	113.268.701.434	
Jumlah Pembiayaan	47.826.149.000	218.873.070.660	184.600.177.934	

Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan sewa pembiayaan peralatan yang dilakukan oleh Perseroan berdasarkan jumlah unit untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Unit)

JENIS PERALATAN	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	
Peralatan Baru	11	69	100	
Peralatan Bekas	27	178	134	
Jumlah Pembiayaan	38	247	234	

Tabel berikut ini adalah perincian Piutang Sewa Pembiayaan – Kotor (*leasing*) Perseroan berdasarkan jatuh temponya (*maturity profile*) untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam Rupiah)

TAHUN JATUH TEMPO	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	
2018	-	-	6.968.089.983	
2019	-	5.210.202.914	163.165.891.352	
2020	96.568.523.543	194.900.079.653	90.825.375.870	
2021	122.590.860.831	97.358.256.528	17.246.860.591	
2022	47.930.459.353	26.267.496.378	-	
2023	11.953.820.273	10.842.403.247	-	
Total	279.043.664.000	334.578.438.720	278.206.217.796	

2. PROSPEK USAHA PERSEROAN

Prospek Industri Otomotif Indonesia

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) sebesar 70%-80% pembelian kendaraan bermotor segmen penumpang mayoritas menggunakan fasilitas kredit, sedangkan kendaraan komersial keseluruhannya menggunakan fasilitas kredit. Pertumbuhan penjualan roda empat berkorelasi dengan

pertumbuhan pendapatan lembaga pembiayaan. Pada tahun 2019 total penjualan otomotif segmen kendaraan roda empat penumpang mencapai 1.030.126 unit sedangkan segmen kendaraan komersial mencapai 244.587 unit menurun dibandingkan periode 2018 yang masing-masing mencapai sebesar 1.151.308 unit dan 276.631 unit. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja industri otomotif khususnya kendaraan roda empat, yang utamanya adalah kondisi makro ekonomi seperti daya beli masyarakat, tingkat suku bunga dan kurs mata uang asing dibanding Indonesia, kontraksi ketiga faktor ini umumnya menyebabkan perlambatan penjualan otomotif khususnya untuk segmen kendaraan penumpang, umumnya masyarakat akan menahan belanja apabila kondisi perekonomian dalam negeri kurang stabil. Kondisi kelesuan industri otomotif tercermin dari penurunan penjualan otomotif roda empat pada tahun 2019 dan 2020, kondisi di tahun 2020 diperparah dengan adanya pandemi virus *Corona* yang melanda sehingga menyebabkan daya beli dan indeks kepercayaan konsumen menurun selain daripada ekonomi nasional, konsumen cenderung memilih untuk menahan belanja di saat situasi ekonomi sulit diprediksi, hal ini membuat capaian penjualan otomotif periode Januari sampai Agustus 2020 untuk segmen kendaraan roda empat penumpang hanya mencapai 323.507 unit sedangkan untuk segmen kendaraan komersial mencapai 79.766 unit. GAIKINDO memproyeksikan penjualan kendaraan roda empat mencapai 600.000 unit sampai akhir tahun 2020.

Pemerintah telah mengeluarkan stimulus fiskal, nonfiskal dan moneter untuk menggairahkan industri otomotif, seperti stimulus perpajakan khususnya pajak penjualan barang mewah dan stimulus bunga rendah dari Bank Indonesia. Pemerintah menyakini pada semester kedua tahun 2020 akan ada perbaikan penjualan dari dalam dan luar negeri seiring dengan berlangsungnya pemulihan ekonomi, selain itu beberapa Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) sudah meluncurkan produk-produk barunya untuk merangsang minat konsumen dalam pembelian kendaraan bermotor. Peluang industri otomotif khususnya roda empat masih sangat besar, menurut data GAIKINDO, rasio kepemilikan kendaraan bermotor di Indonesia sebesar 87 unit per 1.000 orang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara Malaysia sebesar 450 unit per 1.000 orang dan Thailand sebesar 220 unit per 1.000 orang, artinya potensi pasar kendaraan bermotor di Indonesia mampu tumbuh mencapai 3-5 kali lipat jika dibandingkan negara tetangga. Kondisi Indonesia yang memiliki pertumbuhan angkatan pekerja muda yang tinggi juga menjadi alasan potensi sektor otomotif akan bertumbuh selain daripada pembukaan lapangan kerja baru yang berbasis daring (online) hal ini mengapa berbagai perusahaan multinasional berbondong-bondong menanamkan investasi besar-besaran di sektor otomotif tercatat dalam rentang 3 tahun ke belakang, ATPM asal Tiongkok meramaikan pasar otomotif dalam negeri seperti PT SGMW MOTOR INDONESIA merek kendaraan Wuling dan PT SOKONINDO AUTOMOBILE dengan merek DFSK.

EKUITAS

Dibawah ini disajikan perkembangan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 yang diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Global*) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan Opini Tanpa Modifikasian dalam laporannya laporannya No. 01088/2.1051/AU.1/09/1029-1/1/IX/2020 tanggal 10 September 2020 yang ditandatangani oleh Juninho Widjaja, CPA, dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP1029.

EKUITAS	(dalam Rupiah)		
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.582.589.100 saham pada tanggal 30 September 2017 dan 1.360.627.100 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	178.266.357.500	178.266.357.500	178.266.357.500
Tambahan modal disetor – neto	263.314.390.908	263.314.390.908	263.314.390.908
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	250.000.000	250.000.000	250.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	348.306.123.494	332.518.048.328	288.739.072.795
Penghasilan komprehensif lain			
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	48.908.807.185	49.745.009.104	46.348.907.262
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(8.154.080.708)	(4.766.945.208)	(5.492.759.958)
Total Ekuitas	830.891.598.379	819.326.860.632	771.425.968.507

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan terakhir sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Para pemegang saham baru yang berasal dari Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama Perseroan termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham WNA akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Untuk definisi pemegang saham WNA dan informasi mengenai perpajakan di Indonesia selanjutnya dapat dilihat pada Bab XI mengenai Perpajakan dalam prospektus ini.

Perseroan memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, serta dengan memperhatikan ketentuan bahwa pembagian dividen tidak mengakibatkan terjadinya pelanggaran ketentuan dan kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian yang ada, Perseroan memiliki kebijakan dividen minimal 25% dari laba bersih setelah pajak mulai tahun buku 2017 kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT IV INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, KEPEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT IV.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Akuntan Publik : KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*member of Crowe Global*)
Konsultan Hukum : MS Law Offices
Notaris : Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn.
Biro Administrasi Efek (BAE) : PT Adimitra Jasa Korpora

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

PT ADIMITRA JASA KORPORA
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III F3 No.5
Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250
Telepon: (021) 2974 5222
Faksimili: (021) 2928 9961